

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MELALUI PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL BERKARAKTER

Mujiyanta dan Djoko Suryo*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPS melalui pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa pada siswa kelas V SDN Taraman tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Taraman tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) peningkatan aktivitas belajar melalui pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa pada siswa kelas V SDN Taraman tahun pelajaran 2015/2016, dilihat dari persentase yang dicapai pada prasiklus 17,65% meningkat menjadi 47,06% pada siklus 1, dan 82,36% pada siklus 2; (2) peningkatan motivasi belajar melalui pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa pada siswa kelas V SDN Taraman tahun pelajaran 2015/2016, dilihat dari persentase yang dicapai pada prasiklus 47,06% meningkat menjadi 78,59% pada siklus 1, dan 94,12% pada siklus 2.

Kata kunci: motivasi belajar, aktivitas belajar, perilaku sosial

This research aims to increase students' learning motivation and activities in learning social science (IPS) through social attitude of nation character for 5th grade students in SD Negeri Taraman, academic year 2015/2016. This research is classroom action research with spiral model of Kemmis dan Taggart. The subjects of research are 17 students of 5th grade in SD Negeri, academic year 2015/2016. The technique of collecting data use observation and questionnaires. The analysis data use quantitative descriptive method. The results of this research show: (1) the increase of learning activities through social attitude of nation character for 5th grade students of SD Negeri Taraman, academic year 2015/2016, which shown from the increase of percentage each cycles from pre-cycle is 17,65% become 47,06% in 1st cycle and 82,36% in 2nd cycle; (2) the increase of learning motivation through social attitude of nation character for 5th grade students of SD Negeri Taraman, academic year 2015/2016, which shown from the increase of percentage each cycles from pre-cycle is 47,06% become 78,59% in 1st cycle and 94,12% in 2nd cycle.

Keywords: learning motivation, learning activities, social attitude

* Mujiyanta adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Djoko Suryo adalah Guru Besar Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang semakin berat. Perubahan yang cepat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, di satu sisi dapat membawa kemajuan, namun juga sekaligus melahirkan kegelisahan pada masyarakat. Salah satu hal yang menggelisahkan adalah persoalan moral. Orang sepertinya tidak lagi memiliki pegangan norma-norma kebaikan. Dalam situasi ini, terutama dalam pendidikan, dibutuhkan sikap yang jelas arahnya dan norma-norma kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan sosial yang ada, namun lebih dari itu, pendidikan juga dituntut mampu mengantisipasi perubahan dalam menyiapkan generasi muda untuk mengarungi kehidupannya di masa yang akan datang.

Salah satu tantangan pendidikan masa depan adalah mempertahankan perilaku sosial siswa yang berisi nilai-nilai luhur karakter bangsa yang dapat ditransformasikan dari generasi ke generasi, khususnya dalam rangka menepis berbagai dampak negatif dari perubahan sosial. Namun kenyataannya, seperti diungkapkan oleh Bakdi Soemanto, dalam “Perspektif Motivasi dan Aktivitas Membangun Watak Bangsa”, (Kedaulatan Rakyat, 14 April 2010: 12) bahwa permasalahan negeri dan bangsa ini memasuki kerunyaman dalam hal watak bangsa, khususnya sikap cuek. Tidak kalah penting adalah perubahan sosial dan pergeseran nilai, yang dalam jagat lebih formal disebut *social changes and cultur shifts*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa reformasi pendidikan meliputi penyelenggaraan pendidikan yang dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Paradigma proses pendidikan

yang digunakan adalah pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kecerdasan, memiliki estetika, sehat jasmani dan rohani, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembentukan karakter generasi penerus bangsa yang sangat penting melalui reformasi pendidikan adalah adanya pandangan melalui keberadaan siswa yang terintegrasi dengan lingkungan sosial kultural. Pada akhirnya, hal ini dapat menumbuhkan individu sebagai pribadi dan anggota masyarakat berperilaku sosial karakter bangsa. Hal ini sesuai dengan proses pentahapan aktualisasi intelektual, emosional, dan spiritual siswa di dalam memahami sesuatu, mulai dari tahapan paling sederhana dan bersifat eksternal, sampai tahapan yang paling rumit dan bersifat internal, yang berkenaan dengan pemahaman dirinya dan lingkungan kulturenya.

Kondisi atau suasana kehidupan di sekolah dan di rumah mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa karena menjadi wahana penyemaian nilai-nilai yang akan dijadikan acuan oleh siswa dalam setiap tindakannya. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan kultur baru di sekolah. Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka diadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar IPS Melalui Pembentukan Perilaku Sosial Berkarakter Bangsa Pada Siswa Kelas V SD Negeri Taraman Tahun Ajaran 2015/2016”.

Menurut Danin (2004: 15), motivasi adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, motivasi mengandung unsur tujuan, kekuatan dari dalam diri individu, dan keuntungan bagi dirinya. Menurut Sardiman (2012: 83), motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sementara itu, aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab melalui tugas yang diberikan. Sementara itu, menurut pandangan ilmu jiwa aliran lama dalam Sardiman (2012: 98), siswa diibaratkan kertas putih kosong yang siap ditulis, unsur luar yang menulis adalah guru. Dalam hal ini, terserah kepada guru akan dibawa kemana dan diapakan siswa tersebut, karena guru akan melebihi aktivitas siswa, sehingga siswa cenderung pasif. Walaupun sebenarnya siswa tidak pasif secara mutlak, hanya saja proses pembelajaran seperti ini tidak mendorong siswa untuk berpikir dan beraktivitas.

Untuk aliran jiwa dalam Sardiman (2012: 99) yang tergolong modern mengemukakan bahwa jiwa manusia merupakan suatu yang dinamis, memiliki potensi, dan energi sendiri. Siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi untuk berkembang. Dalam hal ini, siswa lebih aktif melakukan aktivitas sedangkan guru bertugas untuk membimbing dan

menyediakan fasilitas agar siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya, berkaitan dengan perilaku sosial, Durkheim sebagaimana dikutip Cahyono (1995: 297) menyoroti hakikat perilaku sosial dalam tinjauan konsep sosial. Pandangan Durkheim antara lain melihat bahwa tujuan-tujuan perilaku sosial adalah segala sesuatu yang berobjekkan masyarakat. Ranah perilaku sosial berkembang bersama dengan ranah sosial hingga terefleksikan perilaku sosial. Perilaku sosial dimulai dengan keterlibatan seseorang dalam masyarakat dan bukan tindakan-tindakan yang merefleksikan kepentingan individu semata. Perilaku sosial yang menunjuk pada pandangan Durkheim pada hakikatnya merupakan fenomena dan sekaligus fakta sosial yang inheren yang terdiri dari aturan-aturan dalam kegiatan-kegiatan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Taraman tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pembelajaran pada kompetensi dasar perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang, maka didapatkan hasil aktivitas sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Aktivitas Belajar Siswa pada Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik Sekali	0	0
2	Baik	3	17,65%
3	Cukup	10	58,83%
4	Kurang Baik	4	23,52%
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa beberapa aktivitas siswa yang berdasarkan atas perilaku sosial berkarakter bangsa meliputi kejujuran, toleransi, tanggung jawab dan percaya diri. Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada prasiklus ditunjukkan dengan angka 58,83% dengan kategori cukup, 17,65% berkategori baik, dan 23,52% berkategori kurang baik. Aktivitas belajar ini masih rendah karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan belum mengintegrasikan perilaku sosial dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, aktivitas siswa yang berdasarkan perilaku sosial berkarakter bangsa masih perlu ditingkatkan dengan cara membiasakan dan memberikan teladan kepada para siswa.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada kompetensi dasar perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang, motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Siswa masih perlu dorongan dari para guru ataupun teman-temannya, perlunya siswa untuk berjiwa ulet dan terampil agar mampu menyelesaikan tugas dari guru. Untuk motivasi belajar ini, diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa, berikut rangkuman motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Rangkuman motivasi belajar pada Observasi Awal (Pra Siklus)

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik Sekali	1	5,88
2	Baik	7	41,18
3	Cukup	8	47,06
4	Kurang Baik	1	5,88
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar IPS siswa pada prasiklus ini yang berkategori baik sekali ada 5,88%, berkategori baik 41,18%, berkategori cukup 47,06%, dan berkategori kurang baik 5,88%.

2. Siklus I

Hasil identifikasi mengenai pembelajaran pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa tentang membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional, membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya dan menceritakan peristiwa sumpah pemuda belum meningkatkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Berikut aktivitas belajar siswa pada siklus I ini.

Tabel 3. Rangkuman Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik Sekali	0	0
2	Baik	8	47.06%
3	Cukup	9	52.94%
4	Kurang Baik	0	0
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel di atas, banyak sekali aktivitas siswa yang masih perlu ditingkatkan, khususnya perilaku sosial berkarakter bangsa. Hal ini dilihat dari persentase yang diperoleh 52,94% berkategori cukup, 47,06% berkategori baik sehingga masih perlu tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan tabel tersebut, juga dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut karena pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru mampu mengintegrasikan perilaku sosial berkarakter dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada indikator mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, masih perlu ditingkatkan. Siswa masih perlu dorongan dari para guru ataupun teman-temannya, perlunya siswa untuk berjiwa ulet dan terampil agar mampu menyelesaikan tugas dari guru. Untuk motivasi belajar ini

diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa, berikut rangkuman motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Rangkuman motivasi belajar Siklus I

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik Sekali	3	17,65
2	Baik	9	52,94
3	Cukup	5	29,42
4	Kurang Baik	0	0
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar IPS siswa pada siklus ini yang berkategori baik sekali 17,65%, berkategori baik 52,94%, berkategori cukup 29,42%.

3. Siklus II

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada siklus II, baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2 cukup kondusif. Diskusi untuk membahas hasil wawancara pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, berjalan cukup lancar. Apabila siswa yang memaparkan tugasnya kurang mampu menanggapi pertanyaan dari siswa lain, maka anggota kelompok yang lain berusaha untuk menambahkan. Rasa antusias siswa saat mengikuti diskusi juga cukup baik. Pada pertemuan 2 ada siswa yang mencoba membuat gaduh pada saat diskusi, akan tetapi dapat dikendalikan guru dengan menegur siswa tersebut, sehingga kegaduhan tidak berpengaruh terhadap jalannya diskusi.

Tabel 5. Rangkuman Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik Sekali	4	23.53%
2	Baik	10	58.83%
3	Cukup	3	17,65
4	Kurang Baik	0	23.52%
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus

sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa, yaitu 82,36% berkategori baik dan baik sekali. Pada siklus II ini, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik, siswa mampu meningkatkan aktivitas belajar dengan perilaku sosial yang ditunjukkan, terutama saat diskusi kelompok, saat tanya jawab, dan saat menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Kegiatan belajar IPS siswa diamati dari aktivitas dalam mengikuti pembelajaran, misalnya dalam pelaksanaan diskusi kelompok, rasa antusias saat memberikan tanggapan terhadap model gambar yang ditempelkan guru di papan tulis maupun pada saat pemaparan hasil diskusi, dalam interaksi guru dan siswa pada saat tanya jawab mengenai pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa yang telah diajarkan guru.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada indikator mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, masih perlu ditingkatkan. Siswa masih perlu dorongan dari para guru ataupun teman-temannya, perlunya siswa untuk berjiwa ulet dan terampil agar mampu menyelesaikan tugas dari guru. Untuk motivasi belajar ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa, berikut rangkuman motivasi belajar siswa.

Tabel 6. Rangkuman motivasi belajar (Siklus II)

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik Sekali	7	41.18
2	Baik	9	52,94
3	Cukup	1	5.88
4	Kurang Baik	0	0
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar IPS siswa pada siklus ini yang berkategori baik sekali 41.18%, berkategori baik 52,94%, berkategori cukup 5,88%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan hasil melalui pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa terdapat peningkatan motivasi belajar IPS dan aktivitas belajar pada siswa kelas V SDN Taraman tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa siswa kelas V SDN Taraman tahun pelajaran 2015/2016, dilihat dari persentase yang dicapai pada pra siklus 62,50% meningkat pada siklus I 75%, dan meningkat pada siklus II 85,42%.
2. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa siswa kelas V SDN Taraman tahun pelajaran 2015/2016, dilihat dari persentase yang dicapai pada pra siklus 47,06 meningkat pada siklus I 78,59%, dan meningkat pada siklus II 94,12%.

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang diberikan pada siswa kelas V SDN Taraman tahun pelajaran 2015/2016 ditempuh dengan jalan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan siklus I dan siklus II. Upaya meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang biasa diamati dan dialami siswa sehari-hari. Dalam pembelajaran pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa yang siswa merekonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar. Melalui pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa yang dihadirkan dalam pembelajaran, maka siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi proses penemuan (*inquiry*). Hal tersebut akan menyebabkan siswa mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan guru. Pemahaman melalui proses rekonstruksi dan *inquiry* tersebut akan bersifat relatif lebih menetap. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Temuan pada saat penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar dengan diterapkannya metode diskusi. Interaksi guru dengan siswa terjalin dengan baik, sehingga pesan-pesan yang hendak disampaikan guru berkaitan dengan materi pelajaran dapat tersalurkan secara efektif kepada siswa. Pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa dalam pembelajaran IPS ini sangat efektif dan merupakan modal bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru, sehingga motivasi dan aktivitas belajar dapat ditingkatkan.

Untuk meningkatkan pembelajaran IPS membutuhkan interaksi belajar siswa, pada akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku belajar siswa. Perilaku belajar yang efektif sebagai akibat penerapan Pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa akan sangat bermanfaat untuk tercapainya efektivitas belajar mengajar, sehingga diharapkan motivasi dan aktivitas belajar IPS dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa siswa kelas V SDN Taraman tahun pelajaran 2015/2016, dilihat dari persentase yang dicapai pada prasiklus adalah 17,65% menjadi 47,06% pada siklus I, dan 82,36% pada siklus II.
2. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembentukan perilaku sosial berkarakter bangsa siswa kelas V SDN Taraman tahun pelajaran 2015/2016, dilihat dari persentase yang dicapai pada prasiklus 47,06% menjadi 78,59% pada siklus I, dan 94,12% pada siklus II.

Saran

1. Bagi Guru
Hendaknya dapat membuat perencanaan strategi pembelajaran dengan mengkaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari pada semua bidang studi

yang diajarkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan efektifitas belajar siswa dengan mengkaitkan materi yang diajarkan. Selain itu, diharapkan dapat membuat media pembelajaran dengan bahan yang baik dan kuat, sehingga bisa dipakai untuk masa-masa mendatang.

2. Bagi Sekolah

- a. Hendaknya dapat menyediakan sarana dan prasarana khususnya media gambar yang dibutuhkan, dan memotivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang kooperatif.
- b. Hendaknya dapat meningkatkan kompetensi guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif, dengan menyediakan buku-buku acuan dan mengikuti dalam kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Cheppy Hari. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.